

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR KELOMPOK B TAMAN KANAK-KANAK

Eсны Baroroh

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta

esnybaroroh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar kelompok B TK PKK Marsudisiwi. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK PKK Marsudisiwi Gunungkelir yang berjumlah 13 anak. Objek penelitian adalah kemampuan membaca permulaan meliputi mengenal hubungan huruf menjadi bunyi, menggabungkan huruf membentuk suku kata, menggabungkan suku kata membentuk kata dan menyebutkan gambar yang memiliki kata pada kartu kata bergambar. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Peningkatan hasil penelitian dapat dibuktikan dari hasil pra tindakan yang berada pada kriteria berkembang sangat baik sebesar 52,4% meningkat pada siklus I menjadi 77,4% dan meningkat menjadi 91,3% pada siklus II.

Kata kunci: kemampuan membaca permulaan, kartu kata bergambar, anak kelompok B

IMPROVEMENT ABILITY OF BEGINNING READING USE MEDIA PICTORIAL WORD CARD GROUP B KINDERGARDEN

Abstract

This research aims to improve the ability of beginning reading with media pictorial word card in children B kindergarden. This research was a collaborative action research that were done in two cycle. The subject this research was the children of group TK PKK Marsudisiwi Gunungkelir which amounted to 13 children. The object research was the ability of beginning reading that was knowing relationship of letters into sounds, combining alphabet to forming syllables, combining syllables to forming words and calling the image have word on the pictorial word card. Methods of data collection was observation and documentation. Technical analysis of data use quantitative descriptive with percentage. The improvement of research result can be proved from the result of pre-action which was in the criteria of very good growth of 52,4% increase in cycle I become 77,4% and increase to 91,3% in cycle II.

Keywords: The ability of beginning reading, pictorial word card, children B

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan merupakan program pendidikan anak usia dini yang dirancang secara khusus sesuai dengan karakteristik anak yang unik (Cucu Eliyawati, 2005: 1). Pendidikan anak usia dini dirancang sesuai dengan karakteristik anak yang unik karena setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda satu sama lainnya yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Namun tetap mengikuti pola perkembangan pendidikan anak secara umum. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20

tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 (dalam Bachtiar S. Bachri, 2005: 2) bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan prasyarat mengikuti pendidikan dasar.

Dalam Peraturan Menteri No. 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini dijelaskan bahwa anak memiliki tingkat pencapaian perkembangan yang menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan meliputi pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Aspek yang tidak kalah

penting yaitu aspek perkembangan bahasa. Menurut Nurbiana Dhieni (2005: 1.16) perkembangan bahasa memiliki peran penting dalam tumbuh kembang anak karena bahasa berpengaruh terhadap perkembangan sosial, emosional, fisik, kognitif serta berpengaruh terhadap perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya.

Berdasarkan observasi di TK PKK Marsudisiwi, kemampuan bahasa sudah berkembang sangat baik. Namun pada kemampuan membaca permulaan dalam hal mengenal dan mengidentifikasi simbol huruf masih dalam kriteria mulai berkembang. Dalam satu kelas yang terdiri dari 13 anak, masih terdapat 10 anak yang masih kesulitan mengenal dan menyebutkan huruf meliputi lambang dan bunyi huruf. Proses pembelajaran mengenalkan huruf, guru menuliskan huruf di kertas dan ditempelkan di papan tulis. Dari hasil observasi yang sudah dilakukan, anak hanya menuliskan sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru, sehingga anak masih kesulitan mengidentifikasi dan mengenal huruf. Selain itu, menjadikan anak pasif dan mempengaruhi ketertarikan anak dalam proses membaca permulaan.

Melihat permasalahan yang ada di TK PKK Marsudisiwi, peneliti bermaksud memperbaiki kemampuan membaca permulaan anak dengan menggunakan media kartu kata bergambar. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia dan pendapat Maman Suryaman (2012: 123-124) serta Nurbiana Dhieni (2005: 10.2 & 11.11) dapat disimpulkan bahwa media kartu kata bergambar merupakan kartu yang berbentuk persegi panjang yang di dalamnya terdapat gambar yang termasuk media visual sehingga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada penerima. Kartu kata bergambar dipilih karena bersifat konkrit sehingga mempermudah anak mengingat dalam proses belajar membaca permulaan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui media kartu kata bergambar pada kelompok B di TK PKK Marsudisiwi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

a. Bagi anak, dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak, khususnya kemampuan membaca permulaan dengan cara yang menyenangkan dan menarik bagi anak.

b. Bagi guru, membantu guru memilih alternatif penggunaan media dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

c. Bagi sekolah, menjadi masukan untuk pengadaan media dan pengoptimalan penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Suharsimi Arikunto (2007: 3) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Penelitian tindakan kelas kolaboratif menurut Sa'dun Akbar (2010: 36) yaitu peneliti berkolaborasi dengan seorang kolaborator. Pada penelitian ini guru kelompok B di TK PKK Marsudisiwi sebagai kolaborator sedangkan mahasiswa sebagai pengamat. Desain penelitian yang dipilih adalah kegiatan berkelanjutan atau siklus. Berdasarkan desain yang dikembangkan Kurt Lewis (dalam Suharsimi Arikunto, 2006: 92) didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian siklus terdiri atas empat komponen pokok yang merupakan tahapan-tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2017 bertempat di TK PKK Marsudisiwi dengan setting penelitian di dalam kelas. Subjek dalam penelitian tindakan ini adalah anak-anak kelompok B TK PKK Marsudisiwi yang berjumlah 13 anak, yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Objek yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan di TK PKK Marsudisiwi.

Prosedur penelitian ini berdasarkan tahapan-tahapan Kemmis dan Mc Taggart dapat diuraikan yaitu, tahap perencanaan dalam penelitian ini akan dilaksanakan dengan langkah-langkah berikut, yaitu: berdiskusi dengan kegiatan yang akan dilakukan dan media kartu kata bergambar yang akan digunakan, membuat rencana kegiatan harian (RKH) yang akan digunakan sebagai

pedoman bagi guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti menyiapkan kartu kata bergambar yang digunakan sesuai tema, dan menyiapkan instrumen pengamatan dalam bentuk lembar observasi untuk mengetahui kemampuan memahami hubungan huruf menjadi bunyi, memahami huruf vokal dan konsonan, menggabungkan huruf menjadi kata atau suku kata, dan mampu menyebutkan gambar yang memiliki kata sederhana.

Tahap selanjutnya yaitu tindakan dan pengamatan. Pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan oleh guru kelompok B sedangkan peneliti sebagai pengamat selama proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan kartu kata bergambar dalam penelitian ini sebagai berikut, guru mengkondisikan anak untuk duduk di kursi, tikar/karpet, guru membagi anak menjadi beberapa kelompok, kemudian anak duduk sesuai dengan kelompoknya, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Guru membawa dan mengenalkan kartu kata bergambar, yaitu menjelaskan kartu kata bergambar baik huruf maupun gambar yang ada pada kartu kata bergambar, guru membagikan kartu kata bergambar untuk setiap anak pada di kelompok, dan guru menjelaskan peraturan dalam kegiatan menggunakan kartu kata bergambar. Agar kegiatan pembelajaran lebih menarik dan mengajak anak untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Adapun kegiatan tersebut sebagai berikut, anak menyebutkan nama gambar yang ditunjuk guru, anak menyebutkan setiap huruf yang ada pada kartu kata bergambar. Ketika anak mengalami kesulitan, guru membantu anak menyebutkan huruf tersebut dan anak diminta untuk mengikuti, anak menunjuk huruf yang disebutkan guru, anak menyebutkan huruf yang ditunjuk oleh guru, anak menggabungkan huruf awal dan huruf selanjutnya membentuk suku kata pada masing-masing gambar. Kemudian anak menyebutkan huruf pada suku kata berikutnya membentuk kata yang ada pada kartu kata bergambar, anak

menghubungkan gambar sesuai dengan kata, anak menyebutkan kata pada gambar. Guru melakukan tindak lanjut, yaitu memberi kesempatan anak untuk menggabungkan huruf-huruf menjadi suku kata atau kata sesuai dengan gambar yang ditunjukkan guru. Anak ditanya siapa yang tahu gambar yang ditunjukkan guru, anak yang mengangkat tangan diberi kesempatan untuk menyebutkan nama gambar. Anak merapikan kembali media kartu kata bergambar yang sudah selesai digunakan.

Tahap pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Pengamatan dilakukan berdasarkan pedoman dalam lembar observasi yang berisi tentang indikator penelitian yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan yaitu kemampuan memahami hubungan huruf menjadi bunyi, memahami huruf vokal dan konsonan, menggabungkan huruf menjadi kata atau suku kata, dan mampu menyebutkan gambar yang memiliki kata sederhana

Refleksi dilakukan oleh peneliti bersama dengan kolaborator. Dalam kegiatan refleksi, peneliti dan kolaborator mengumpulkan data hasil observasi, kemudian peneliti bersama kolaborator mengelola dan menganalisis data hasil observasi. Selanjutnya melakukan diskusi untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan. Apabila masih ditemukan masalah atau hambatan dan tujuan penelitian belum tercapai maka peneliti bersama kolaborator mencari jalan keluar terhadap masalah dan hambatan yang mungkin muncul agar dibuat perbaikan pada siklus selanjutnya.

Data dalam penelitian ini terdiri dari 13 anak, dengan hasil tindakan siklus I sebesar 77,3% dan siklus II sebesar 93,2%. Data penelitian ini merupakan data dengan skala interval. Teknik pengumpulan data yang dipilih adalah observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan sebelum penelitian dan selama penelitian untuk mengamati kemampuan membaca permulaan anak sedangkan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto dan rencana kegiatan harian.

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa daftar cek

(*check list*). Adapun kisi-kisi kemampuan membaca permulaan anak disajikan dalam tabel beriku ini.

Tabel 1. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kemampuan Membaca Pemulaan Anak TK PKK Marsudisiwi

Variabel	Sub Variabel	Sub-sub variabel
Kemampuan membaca permulaan	Mengenal huruf	Mengenal hubungan huruf menjadi bunyi
	Menggabungkan huruf membentuk suku kata	Menggabungkan huruf membentuk suku kata
	Menggabungkan suku kata membentuk kata	Menggabungkan suku kata membentuk kata
	Membaca gambar	Menyebutkan gambar yang memiliki kata

Menganalisis data merupakan suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Wina Sanjaya, 2010: 106). Analisis data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi penilaian instrumen yang sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan. Perhitungan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil kemampuan membaca permulaan sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan. Data yang terkumpul dalam lembar observasi *check list* kemudian dihitung menggunakan rumus persentase.

Adapun rumus yang digunakan peneliti untuk mengetahui persentase pencapaian keberhasilan membaca permulaan dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Acep Yoni (2010: 176).

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Keseluruhan yang diperoleh anak}}{\text{Jumlah anak} \times \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan rumus di atas, hasil yang diperoleh selanjutnya diinterpretasikan menjadi 4 kriteria yang diambil dari Acep Yoni (2010: 175-176) yang

kemudian dimodifikasi oleh peneliti. Berikut kriteria interpretasinya:

1. Kriteria Belum Berkembang (BB) antara (0% - 25%)
2. Kriteria Mulai Berkembang (MB) antara (26% - 50%)
3. Kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) antara (51% - 75%)
4. Kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) antara (76% - 100%)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis sebagai bahan pertimbangan pengambilan tindakan selanjutnya tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan yang terjadi setelah menggunakan kartu kata bergambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

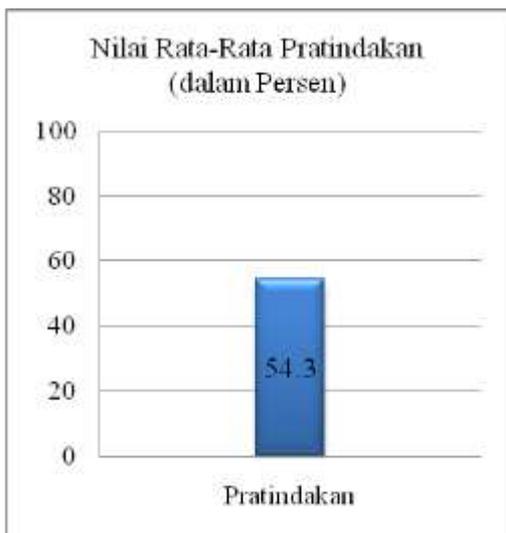
Hasil

Observasi sebelum dilaksanakan tindakan adalah untuk mengetahui dan mencari informasi keadaan awal membaca permulaan anak. Berdasarkan data awal yang diperoleh melalui observasi dapat diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan anak masih perlu upaya peningkatan. Adapun hasil observasi kemampuan membaca permulaan di TK PKK Marsudisiwi dapat diketahui dari tabel data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Kemampuan Membaca Permulaan Pra Tindakan

No.	Kriteria Penilaian	%
1	Mengenal hubungan huruf menjadi bunyi	61,5%
2	Menggabungkan huruf membentuk suku kata	51,9%
3	Menggabungkan suku kata membentuk kata	51,9%
4	Menyebutkan gambar yang memiliki kata	51,9%
	Rata-Rata	54,3%

Dari hasil pra tindakan dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak masih pada tahap berkembang sesuai harapan. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata pra tindakan sebesar 54,3% sedangkan indikator keberhasilan 76%. Keadaan ini menjadi landasan peneliti untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Dengan demikian, perlu perbaikan terhadap kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar.



Gambar 1. Histogram Rata-Rata Kemampuan Membaca Permulaan Pra Tindakan

Pada pelaksanaan siklus I terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan & observasi, dan refleksi. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dengan tema yang sedang dilaksanakan adalah alat komunikasi dengan sub tema macam-macam alat komunikasi. Media kartu kata bergambar yang digunakan adalah /radio/, /beduk/, /surat/, /koran/, /gong/, /lonceng/, /telepon/, /peluit/, /gendang/, dan /gamelan/.

Sebelum melaksanakan kegiatan, guru terlebih dahulu memperkenalkan media kartu kata bergambar dan kartu huruf yang akan digunakan, baik huruf maupun kata yang ada di dalamnya. Selanjutnya guru menyusun huruf membentuk suku kata yang ada pada kartu kata bergambar atau sesuai keinginan guru, kemudian guru membagikan media kartu kata bergambar dan kartu huruf sebanyak 26 huruf kepada masing-masing anak. Selanjutnya anak menyebutkan huruf pada kartu huruf /a/ sampai /z/. Kemudian anak menggabungkan suku kata membentuk kata sesuai suku kata yang ada pada kartu kata bergambar maupun sesuai keinginan anak sendiri. Setelah itu, anak menggabungkan suku kata membentuk kata sesuai pada kartu kata bergambar, serta menyebutkan gambar yang memiliki kata yaitu menyebutkan nama gambar dan menggabungkan gambar dengan kata. Berikut ini merupakan hasil mengenai kemampuan membaca permulaan anak dari pertemuan pertama sampai ketiga.

Tabel 3. Pencapaian Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I

No	Kriteria Penilaian	%
1	Mengenal hubungan huruf menjadi	78,8%
2	Menggabungkan huruf membentuk suku kata	69,2%
3	Menggabungkan suku kata membentuk kata	73%
4	Menyebutkan gambar yang memiliki kata	88,4%
	Rata-Rata	77,3%

Berdasarkan hasil pencapaian yang diperoleh dalam setiap kriteria penilaian maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan membaca permulaan anak pada siklus I mencapai 77,3% mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pra tindakan yang hanya mencapai 54,3%. Hal ini dapat dilihat jelas pada gambar berikut.



Gambar 2. Histogram Persentase Kemampuan Membaca Permulaan Pra Tindakan dengan Siklus I

Berdasarkan hasil yang sudah dicapai di atas, maka dapat dilihat adanya peningkatan dari pra tindakan ke siklus I dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan peneliti tetapi belum maksimal karena adanya kendala-kendala. Dengan demikian, peneliti melakukan perbaikan dan merencanakan perencanaan baru untuk siklus selanjutnya atau siklus II agar peningkatan yang terjadi lebih terlihat atau melebihi indikator keberhasilan yang diinginkan peneliti sebesar 76%. Berikut merupakan kendala yang muncul dalam pelaksanaan siklus I, anak belum konsisten mengidentifikasi huruf-huruf yang menurut anak hampir sama seperti huruf /b/, /d/, /p/, /m/, /n/, /h/, /i/, /j/, /e/, /c/, dan /l/ sehingga anak sulit untuk

membacanya, anak asyik mengeksplorasi kartu kata bergambar yang dibawa guru ketika sedang menjelaskan petunjuk penggunaan media kartu kata bergambar sehingga belum mengikuti petunjuk penggunaan media kartu kata bergambar. Hal ini mengakibatkan tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan belum tercapai, suasana kelas gaduh, karena anak yang lebih cepat selesai melaksanakan kegiatan mengganggu anak yang lain dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca permulaan, misalnya anak menunggu teman yang maju sehingga anak yang maju merasa malu melakukan kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa kendala yang dihadapi pada siklus I maka peneliti berkolaborasi dengan guru untuk melakukan perbaikan tindakan siklus II yaitu, pelaksanaan siklus II kartu kata bergambar lebih ditekankan pada huruf-huruf yang masih sulit diidentifikasi oleh anak dengan mengulang-ulang huruf yang masih sulit diidentifikasi anak. Media kartu kata bergambar diperbaiki dan dimunculkan huruf yang masih sulit diidentifikasi anak. Selain itu, guru mengulang-ulang huruf-huruf yang masih sulit diidentifikasi anak menggunakan media kartu huruf. guru tidak meletakkan kartu kata bergambar saat memperkenalkan media kartu kata bergambar dan aturan pembelajaran yang akan dilakukan. Namun guru membawa kartu kata bergambar, dan kartu kata bergambar yang sudah diperkenalkan kepada anak diletakkan dibelakang kartu kata bergambar yang belum diperkenalkan kepada anak, anak yang sudah selesai melaksanakan semua kegiatan pembelajaran diberikan kegiatan pengaman agar tidak mengganggu teman yang masih melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan siklus II, anak keluar dari kelompoknya dan maju satu persatu bersama dengan guru untuk melaksanakan kegiatan membaca permulaan.

Siklus II dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Pada pelaksanaan ini terdapat empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada saat melakukan tindakan, guru dan peneliti melakukan perbaikan sesuai dengan refleksi pada siklus II. Siklus II tema yang digunakan adalah tanah airku dengan sub tema desaku. Media kartu kata bergambar yang digunakan adalah /kuda/, /sapi/,

/bayam/, /padi/, /pisang/, /pepaya/, /petani/, /rumah/, /terong/, dan /bambu/.

Sebelum melaksanakan kegiatan, guru terlebih dahulu memperkenalkan media kartu kata bergambar dan kartu huruf yang akan digunakan, baik huruf maupun kata yang ada di dalamnya. Selanjutnya guru menyusun huruf membentuk suku kata yang ada pada kartu kata bergambar atau sesuai keinginan guru, kemudian guru membagikan media kartu kata bergambar dan kartu huruf sebanyak 26 huruf kepada masing-masing anak. Selanjutnya anak menyebutkan huruf pada kartu huruf /a/ sampai /z/. Kemudian anak menggabungkan suku kata membentuk kata sesuai suku kata yang ada pada kartu kata bergambar maupun sesuai keinginan anak sendiri. Setelah itu, anak menggabungkan suku kata membentuk kata sesuai pada kartu kata bergambar, serta menyebutkan gambar yang memiliki kata yaitu menyebutkan nama gambar dan menggabungkan gambar dengan kata. Proses pembelajaran siklus II dilaksanakan secara individu, anak maju satu persatu bersama dengan guru, kemudian anak lebih ditekankan pada huruf-huruf yang belum konsisten dikenal anak, serta diberikan kegiatan pengaman untuk anak yang lebih cepat melaksanakan kegiatan yang sudah disediakan. Berikut ini merupakan hasil mengenai kemampuan membaca permulaan anak dari pertemuan pertama sampai ketiga pada siklus II.

Tabel 4. Pencapaian Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II

No	Kriteria Penilaian	%
1	Mengenal hubungan huruf menjadi bunyi	98%
2	Menggabungkan huruf membentuk suku kata	98%
3	Menggabungkan suku kata membentuk kata	92,3%
4	Menyebutkan gambar yang memiliki kata	96,2%
	Rata-Rata	93,2%

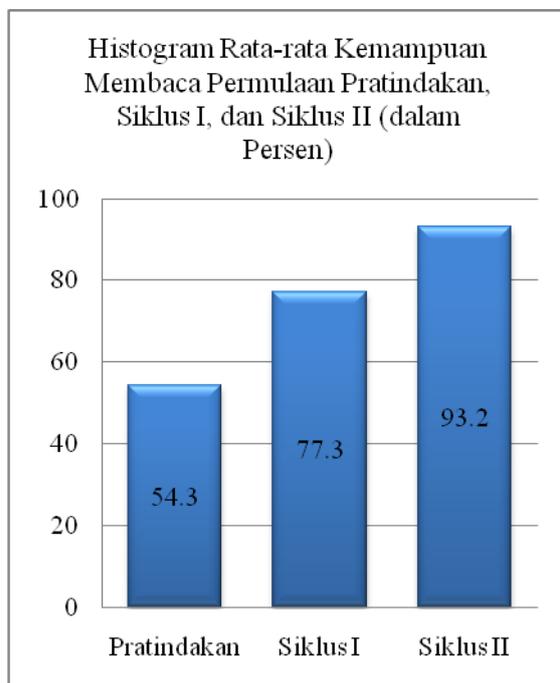
Berdasarkan hasil pencapaian yang diperoleh dalam setiap kriteria penilaian dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan membaca permulaan anak pada siklus I mencapai 93,2%. Dengan demikian, kemampuan membaca permulaan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kemampuan membaca permulaan pra tindakan yang hanya mencapai 54,3% dan siklus I sebesar 77,3%. Adapun perbandingan rata-rata

kemampuan membaca permulaan pra tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat dari tabel beriku ini.

Tabel 5. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Kriteria Penilaian	Pra Tindakan (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Mengenal hubungan huruf menjadi bunyi	61,5%	78,8%	98%
Menggabungkan huruf membentuk suku kata	51,9%	69,2%	98%
Menggabungkan suku kata membentuk kata	51,9%	73%	92,3%
Menyebutkan gambar yang memiliki kata	51,9%	88,4%	96,2%
Rata-Rata	54,3%	77,3%	93,2%

Adapun rata-rata, peningkatan kemampuan membaca permulaan dari pra tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Histogram Rata-Rata Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan hasil pencapaian kemampuan membaca permulaan pada siklus II sebesar 93,2% sudah mencapai indikator yang ditetapkan, yaitu dikatakan berkembang sesuai harapan apabila kemampuan membaca

permulaan minimal 76% sehingga peneliti merasa cukup dan dihentikan.

Pembahasan

Penelitian yang sudah dilaksanakan pada kelompok B di TK PKK Marsudisiwi merupakan penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif antara guru dan peneliti. Penelitian tindakan dilaksanakan selama dua siklus dengan tiga kali pertemuan dalam setiap siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari data lembar observasi kemampuan membaca permulaan anak kemudian hasil data dari lembar observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan anak.

Kegiatan pra tindakan, persentase mengenal hubungan huruf menjadi bunyi sebesar 61,5% pada kriteria berkembang sesuai harapan, menggabungkan huruf membentuk suku kata sebesar 51,9% dengan kriteria berkembang sesuai harapan, menggabungkan suku kata menjadi kata sebesar 51,9% dengan kriteria berkembang sesuai harapan, dan menyebutkan gambar yang memiliki kata sebesar 51,9% (BSH). Dari hasil ini diperoleh rata-rata pencapaian kemampuan membaca permulaan anak pada pra tindakan sebesar 54,3% yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan. Pada kegiatan pembelajaran membaca permulaan, bahan bacaan yang digunakan yaitu guru menuliskan huruf dikertas kemudian ditempelkan di papan tulis dan anak mengikuti contoh yang diberikan guru serta anak membaca secara bersama-sama. Hal tersebut mempengaruhi minat anak dalam kegiatan membaca permulaan anak, sebab menurut Dhieni (2005: 5.14) bahan bacaan merupakan faktor yang mempengaruhi kegiatan membaca, dengan bahan bacaan yang menarik akan mempengaruhi minat anak untuk membaca. Ketika anak mengerjakan lembar kerja anak yang berhubungan dengan kegiatan membaca, anak hanya mengikuti contoh yang sudah ada di papan tulis. Selain itu, anak juga hanya melihat pekerjaan teman yang ada di sampingnya. Dari 13 anak hanya sekitar 2 anak yang mengidentifikasi dan mengenal simbol huruf sehingga mampu menyelesaikan kegiatan membaca tanpa melihat atau mencontoh yang sudah ada di papan tulis. Secara lebih rinci menunjukkan bahwa hasil observasi pra tindakan kemampuan membaca permulaan anak

yang mencapai kriteria berkembang sangat baik tidak ada, berkembang sesuai harapan 11 anak, mulai berkembang 1 anak, dan belum berkembang 1 anak.

Setelah dilaksanakan tindakan siklus I pada pembelajaran membaca permulaan terjadi peningkatan. Persentase pada kemampuan mengenal hubungan huruf menjadi bunyi mencapai 78,8% dengan kriteria berkembang sangat baik, menggabungkan suku kata menjadi kata mencapai 69,2% dengan kriteria berkembang sesuai harapan, menggabungkan suku kata menjadi kata mencapai 73% dengan kriteria berkembang sesuai harapan, dan menyebutkan gambar yang memiliki kata mencapai 88,4% dengan kriteria berkembang sangat baik sehingga diperoleh rata-rata pada siklus I sebesar 77,3% berada pada kriteria berkembang sangat baik. Peningkatan yang terlihat pada siklus ini adalah anak sudah mulai mampu mengidentifikasi dan mengenal simbol huruf meskipun terkadang masih belum konsisten pada huruf-huruf yang mirip. Selain itu, anak masih mengeksplorasi penggunaan media kartu kata bergambar karena anak mulai tertarik dengan berbagai huruf atau bacaan yang terdapat gambar. Secara keseluruhan, kemampuan membaca permulaan anak pada siklus I sudah berkembang sangat baik dengan penggunaan media kartu kata bergambar. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Hal ini karena kartu kata bergambar sebagai media gambar menurut Sadiman (2009: 29-31) dan Dhieni (2005: 11.14) memiliki kelebihan yaitu bersifat konkrit, mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indera manusia sehingga anak yang masih berada pada tahap praoperasional cocok belajar dengan menggunakan media kartu kata bergambar dalam mengidentifikasi dan mengenal simbol huruf. Selain itu, kartu kata bergambar merupakan salah satu bahan bacaan yang memberikan kesenangan dan menarik karena didalamnya terdapat gambar sehingga anak memiliki minat untuk membaca.

Pelaksanaan siklus II juga mengalami peningkatan, dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan mengenal hubungan huruf menjadi bunyi mencapai 98% pada kriteria berkembang sangat baik, menggabungkan huruf membentuk suku kata mencapai 98% (BSB), menggabungkan suku kata menjadi kata sebesar 96,2% dengan kriteria berkembang sangat baik,

dan menyebutkan gambar yang memiliki kata mencapai 96,2% (BSB) sehingga diperoleh rata-rata pada siklus II sebesar 93,2% yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB). Pada pelaksanaan siklus II, kemampuan membaca permulaan anak sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan peneliti minimal 76% dari jumlah anak yang berada pada kategori berkembang sangat baik. Keberhasilan pada siklus II tidak terlepas dari refleksi dari pelaksanaan siklus I. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II meliputi pembelajaran membaca permulaan anak yang dilaksanakan secara individu dan penekanan pada huruf yang belum konsisten dikenal oleh anak.

Pelaksanaan siklus II dalam pembelajaran membaca permulaan anak dilaksanakan secara individu karena dengan pembelajaran individu akan lebih memudahkan anak memahami dan menerima secara langsung yang diajarkan, karena setiap anak memiliki sifat yang unik dan bervariasi dalam proses tumbuh dan kembangnya. Dalam proses pembelajaran dapat dilihat bahwa ada anak yang sudah mampu mengenal dan menyebutkan huruf abjad a sampai z, dan ada anak yang belum mampu menyebutkan dan mengenal huruf a sampai z. Hal ini sesuai pendapat dari Kellought dalam (Sofia Hartati, 2005: 8-11) dan Eliyawati (2005:2) yang menyatakan bahwa anak memiliki sifat yang unik dalam proses tumbuh dan kembangnya sehingga proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu. Dengan pembelajaran individu guru akan lebih mudah mengetahui tingkat perkembangan setiap anak dan anak memiliki kesempatan yang lebih untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan diantaranya dengan menekankan pada huruf yang belum konsisten dikenal oleh anak. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak terhadap huruf yang belum konsisten dikenal anak adalah dengan mengulang-ulang huruf tersebut. Hal ini karena dengan mengulang-ulang huruf tersebut anak mampu memahami konsep huruf yang masih belum konsisten dengan baik, karena anak mempunyai ketertarikan terhadap hal yang baru, dan ketika anak tertarik maka akan mengulang-ulang hal tersebut sampai anak mampu memahaminya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tindakan siklus I dan siklus II dapat ditegaskan bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dapat ditingkatkan dengan menggunakan media kartu kata bergambar. Hal ini karena menurut Dhieni (2005: 11.14) kartu kata bergambar merupakan media yang bersifat konkrit sehingga penyampaian pesan dengan menggunakan media kartu kata bergambar akan menarik minat anak untuk melaksanakan kegiatan membaca. Tahapan membaca anak berada pada tahap awal belajar membaca yang ditandai dengan membaca gambar (Yusuf, 2005: 144) sehingga ada sebagian anak yang mampu membaca apabila terdapat gambar namun mengalami kesulitan ketika gambar yang ada ditutup atau dihilangkan.

Berdasarkan tahapan awal belajar membaca anak media kartu kata bergambar sangat membantu anak untuk belajar membaca. Berdasarkan data hasil penelitian, kemampuan membaca permulaan anak mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, namun masih terdapat dua anak yang mengalami kesulitan dalam menggabungkan huruf membentuk suku kata, dan menggabungkan suku kata menjadi kata, serta menyebutkan gambar yang memiliki kata. Hal ini dimungkinkan faktor psikologis kedua anak ini karena kedua anak ini dirasa belum memiliki minat dan kematangan sosial dan emosional. Hal ini bisa dilihat ketika anak mengikuti kegiatan membaca permulaan, anak belum memusatkan dan menginginkan kegiatan membaca sehingga peningkatan kemampuan membaca pada kedua anak ini berlangsung sedikit lambat. Untuk itu, guru harus memberikan motivasi agar anak tersebut memiliki minat untuk membaca. Selain memberikan motivasi, guru juga memberikan bahan bacaan yang menarik supaya anak berminat untuk membaca.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak di TK PKK Marsudisiwi Gunungkelir Pleret Bantul meningkat dengan penggunaan media kartu kata bergambar secara bertahap melalui langkah-langkah yaitu, anak menyebutkan kata yang ada pada kartu kata bergambar, guru memperkenalkan satu persatu lambang bunyi huruf yang membentuk kata dan anak menyebutkannya, anak diperkenalkan huruf

alphabet dengan menunjukkan satu demi satu kartu huruf antara "a" sampai "z" dan diperkenalkan huruf vokal dan konsonan yang diacak dan diajarkan bagaimana bunyinya, guru menyebutkan huruf vokal dengan huruf konsonan dan bagaimana cara membacanya jika huruf konsonan digabungkan dengan huruf vokal menggunakan kartu huruf, anak menyebutkan suku kata yang ada pada media kartu kata bergambar, anak menyebutkan dan menghubungkan suku kata membentuk kata yang ada pada kartu kata bergambar dan anak membaca gambar pada kartu kata bergambar, yaitu menyebutkan nama gambar dan menghubungkan gambar sesuai dengan kata yang tepat.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan anak di TK PKK Marsudisiwi dapat dibuktikan dari hasil rata-rata pra tindakan yang berada pada kriteria berkembang sangat baik sebesar 54,3% yang terdiri dari 1 anak berkriteria belum berkembang, 1 anak mulai berkembang, 11 anak berkembang sesuai harapan, dan tidak ada yang berkriteria berkembang sangat baik, selanjutnya kemampuan membaca permulaan meningkat menjadi 77,3% pada siklus I yang terdiri dari 7 anak berkriteria berkembang sesuai harapan, 6 anak berada pada kriteria berkembang sangat baik, dan tidak ada yang berada pada kriteria belum berkembang serta mulai berkembang. Peningkatan kemampuan membaca permulaan meningkat menjadi 93,2% pada siklus II dengan rincian sebagai berikut, 3 anak berada pada kriteria berkembang sesuai harapan, 10 anak pada kriteria berkembang sangat baik, dan tidak ada anak yang berada pada kriteria belum berkembang maupun mulai berkembang.

Berdasarkan kesimpulan, ada beberapa saran yang dapat disarankan untuk berbagai pihak diantaranya adalah:

1. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan media kartu kata bergambar dan sumber belajar lainnya misalnya penggunaan buku cerita bergambar, kotak alphabet dan kartu huruf sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

2. Bagi Sekolah

Sekolah perlu memiliki media kartu kata bergambar maupun media lainnya sebagai sumber kegiatan atau sumber bacaan yang dapat memfasilitasi anak agar tertarik melakukan kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat meneruskan atau melakukan penelitian-penelitian lebih lanjut menggunakan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan bahasa lainnya seperti kemampuan berbicara, menulis maupun menyimak.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, S. (2010). *Penelitian tindakan kelas: Filosofi, metodologi, implementasi*. Yogyakarta: Cipta Media.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2007. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Bachri, B.S. (2005). *Pengembangan kegiatan bercerita di taman kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.

Dhieni, N. (2005). *Metode pengembangan bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Eliyawati, C. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk*

Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Hartati, S. (2005). *Perkembangan belajar anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58, Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usi Dini.

Pusat Bahasa. (2005). *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sadiman, A.S. (2009). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.

Sanjaya, W. (2010). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Kencana.

Suryaman, M. (2012). *Metodologi pembelajaran bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.

Yoni, A. (2010). *Menyusun penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Familia.